

---

---

# SISTEM KERJA BERKINERJA TINGGI DAN STRATEGI PENANGGULANGAN DALAM MENGATASI KELELAHAN TERHADAP SOLUSI KESELAMATAN KERJA PT MITRA BISNIS KELUARGA VENTURA KARAWANG

(HIGH PERFORMANCE WORK SYSTEM AND OVERCOME STRATEGY IN  
OVERCOMING FATIGUE TOWARDS OCCUPATIONAL SAFETY SOLUTIONS  
OF PT MITRA BISNIS KELUARGA VENTURA KARAWANG)<sup>1</sup>

---

Hani Suherni<sup>2</sup>; Purwanti Purwanti<sup>3</sup>

## Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh Sistem Kerja Berkinerja Tinggi dan Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan terhadap Solusi Keselamatan Kerja di PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif yakni peneliti mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik dan menganalisisnya untuk menemukan pola, hubungan, atau tren yang dapat digeneralisasi dari sampel ke populasi yang lebih luas. Sampel penelitian ini menggunakan seluruh populasi karyawan PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan cara semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu 100 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah berupa kuesioner yang diberikan peneliti kepada karyawan. Selanjutnya, data yang diperoleh dari jawaban responden diproses dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Kerja Berkinerja Tinggi berpengaruh positif terhadap Solusi Keselamatan Kerja. dibuktikan pada nilai t hitung sebesar 5.422 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan berpengaruh positif terhadap Solusi Keselamatan Kerja dibuktikan nilai t hitung sebesar 8893 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .*

**Kata Kunci** : *Sistem Kerja Berkinerja Tinggi, Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan, Solusi Keselamatan Kerja*

**Kode JEL:**

---

## Abstract

*This research aims to determine the influence of High Performance Work Systems and Management Strategies in Overcoming Fatigue on Work Safety Solutions at PT. Venture Family Business Partners. In this research, researchers use quantitative methods, namely researchers collect data that can be measured numerically and analyze it to find patterns, relationships or trends that can be generalized from the sample to the wider population. This research sample uses the entire population of PT employees. Venture Family Business Partners. Determining the sample size in this study used a saturated sample by taking all members of the population as a sample, namely 100 respondents. The data collection method used was a questionnaire given by researchers to employees. Next, the data obtained from respondents' answers was processed using SPSS. The research results show that High Performance Work Systems have a positive*

*effect on Work Safety Solutions. proven by the calculated t value of 5,422 and a significance value of 0.000 <0.05. Coping Strategies for Overcoming Fatigue have a positive effect on Work Safety Solutions as evidenced by the calculated t value of 8893 and the significance value of 0.000 <0.05.*

**Keywords: High Performance Work System, Internal Coping Strategy Overcoming Fatigue, Work Safety Solutions**

**JEL Codes:**

---

## **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia (SDM) semakin menjadi faktor kunci bagi organisasi dalam mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keseluruhan. Pengembangan SDM telah menjadi elemen yang sangat penting. Para peneliti dalam bidang manajemen semakin tertarik pada bagaimana penggunaan SDM dapat meningkatkan kinerja organisasi dan mengakui urgensi topik ini secara praktis.

Kehadiran sumber daya manusia di dalam perusahaan memiliki peran yang sangat penting. Sumber daya manusia ini merujuk kepada individu-individu yang menyumbangkan energi, pemikiran, bakat, kreativitas, dan usaha mereka di lingkungan kerja. Kinerja yang unggul dari sumber daya manusia memungkinkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau instansi. Pencapaian tujuan perusahaan tidak hanya bergantung pada peralatan modern dan fasilitas yang lengkap, melainkan lebih bergantung pada peran individu-individu yang menjalankan tugas tersebut. (Disiplin et al., 2020)

**Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (HPWS)** yang lebih efektif dan perilaku kerja inovatif dapat memberikan keuntungan lebih besar bagi perusahaan dan karyawan jika dibandingkan dengan tingkat HPWS yang lebih rendah. Penerapan Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (HPWS) sering melibatkan berbagai teknik, termasuk pelatihan komprehensif, rekrutmen selektif, penjabaran tugas yang jelas, penilaian berorientasi pada hasil, dan keterlibatan karyawan sebagai metode khusus yang dapat digunakan. Teknik-teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi dan mempertahankan keunggulan kompetitif sepanjang mungkin. Studi sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan positif antara HPWS dan kinerja organisasi. (Waqar et al., 2023)

Untuk menghadapi dan bersaing dalam industri perbankan, sangat penting untuk melakukan peningkatan sumber daya manusia secara maksimal. Salah satu metode efektif untuk meningkatkan SDM perusahaan adalah dengan mengadakan pelatihan, training dan evaluasi bagi karyawan. (Febriani & Oktaviani, 2019)

Gibson menyebutkan bahwa kinerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perilaku dan kinerja individu serta variabel organisasi. Variabel organisasi ini dapat dipecah menjadi sub-variabel seperti sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur, dan desain pekerjaan. (Rosmaini & Tanjung, 2019). Sedangkan indikator indikator yang mempengaruhi Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (HPWS) mencakup kualitas, kuantitas, ketepatan waktu dan evektivitas biaya. (Rosmaini & Tanjung, 2019)

**Kelelahan (fatigue)** dapat mengakibatkan penurunan kapasitas kerja dan daya tahan tubuh. Kelelahan merupakan suatu proses di mana efisiensi dan performa kerja menurun, dan kekuatan atau daya tahan fisik tubuh menurun, yang mengakibatkan

kesulitan dalam melanjutkan aktivitas yang harus dilakukan. Gejala kelelahan dapat digunakan sebagai tanda untuk mengukur tingkat kelelahan seseorang. Seperti yang dijelaskan, kelelahan kerja dapat mengurangi kinerja dan meningkatkan potensi kesalahan kerja. Peningkatan kesalahan kerja ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja dalam operasional perusahaan. (Jend et al., 2019)

Kelelahan kerja adalah situasi di mana pekerja mengalami penurunan energi dan produktivitas karena tekanan kerja yang berlebihan. Hal ini dapat merugikan kesejahteraan fisik dan mental pekerja, meningkatkan risiko kecelakaan, serta mengurangi produktivitas. Selain itu, pekerja dalam lingkungan Sistem Kerja Berkinerja Tinggi seringkali mengalami tekanan tinggi untuk mencapai target, yang dapat memicu stres kerja, konflik dengan rekan kerja, dan penurunan kualitas hidup.

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan seorang karyawan adalah seperti pengembangan karir, kelanjutan studi yang lebih tinggi, kenaikan gaji, dan promosi ke negara tujuan menyebabkan kekecewaan pada para manajer; oleh karena itu, mereka sebenarnya rentan terhadap kelelahan emosional. Sedangkan menurut (Waqar et al., 2023) ada tiga indikator yang menyebabkan seorang karyawan kelelahan bekerja yaitu kelelahan fisik, kelelahan kognitif dan kelelahan emosional.

**Keselamatan kerja** juga merupakan fokus utama dalam Sistem Kerja Berkinerja Tinggi. Kadang-kadang, tuntutan untuk memenuhi target yang ketat dan meningkatkan produktivitas bisa mengabaikan faktor keselamatan, yang dapat berakibat fatal. Kecelakaan yang timbul akibat kelalaian atau tekanan dalam sistem ini dapat mengancam keselamatan pekerja dan merugikan perusahaan.

Keselamatan kerja adalah inisiatif atau program yang bertujuan mencapai kesehatan kerja yang optimal untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja. Demikian pula, perusahaan berusaha keras untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti jumlah pekerja, jenis aktivitas produksi, luas area kerja, dan tingkat kesulitan dalam pengawasan pekerjaan. Keselamatan kerja juga menjadi aspek krusial dalam upaya meningkatkan produksi, terutama ketika terdapat tekanan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas tenaga kerja dalam sistem produksi. Proses produksi memerlukan jadwal yang ketat dan tindakan yang tepat waktu, sehingga tindakan keselamatan menjadi sangat penting untuk mencegah kecelakaan yang dapat mengganggu proses produksi dan mengakibatkan kehilangan jam kerja bagi karyawan. (Styawati & Soedarmadi, 2021)

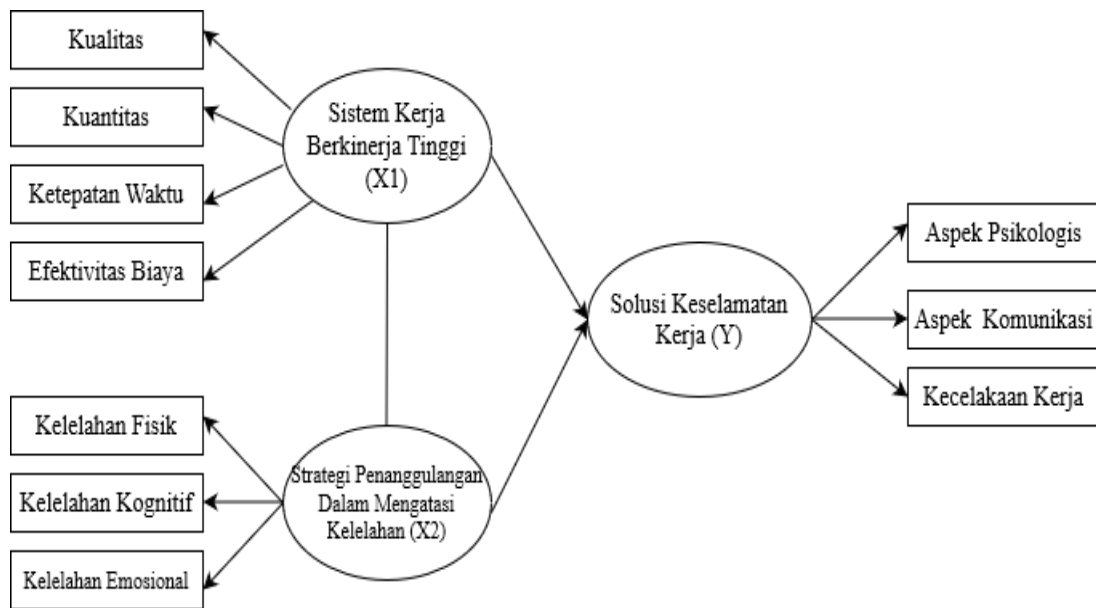
Penyebab kecelakaan kerja umumnya dapat dikategorikan ke dalam dua faktor utama. Pertama, tindakan tidak aman (*unsafe action*) yang timbul dari berbagai faktor, seperti ketidakseimbangan fisik pekerja, posisi tubuh yang dapat menyebabkan kelelahan, cacat fisik, cacat sementara, atau sensitivitas panca indera terhadap rangsangan. Kedua, faktor lainnya meliputi kurangnya pendidikan, pengalaman yang terbatas, salah memahami instruksi, kekurangan keahlian, atau kesalahan dalam menafsirkan standar operasional prosedur (SOP), yang dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan alat kerja atau peralatan itu sendiri. (Gultom, 2020). Indikator Solusi Keselamatan Kerja menurut (Wulandari, 2022) terdiri dari tiga aspek yaitu seperti aspek psikologis, aspek komunikasi dan aspek kecelakaan kerja. Diharapkan bahwa hasil studi literatur ini akan memberikan manfaat bagi penelitian di masa depan, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia, untuk menyelidiki bagaimana Sistem Kerja

Berkinerja tinggi dan Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan terhadap Solusi Keselamatan Kerja.

## METODOLOGI

PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura Karawang sebagai objek penelitian. Penelitian menggunakan metode kuantitatif yakni peneliti mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik dan menganalisisnya untuk menemukan pola, hubungan, atau tren yang dapat digeneralisasi dari sampel ke populasi yang lebih luas. Sampel penelitian ini menggunakan seluruh populasi karyawan PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan cara semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu 100 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah berupa kuesioner yang diberikan peneliti kepada karyawan. Selanjutnya, data yang diperoleh dari jawaban responden diproses dengan menggunakan SPSS.

Desain penelitian ini menggambarkan aturan dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variable bebas yaitu *Sistem kerja berkinerja tinggi* dan *Strategi penanggulangan dalam mengatasi kelelahan*. Sedangkan variable dependennya yaitu *Solusi keselamatan kerja*. Jadi, desain penelitian dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



*Sumber: Data penelitian yang diolah 2024*

Gambar 1. Kerangka Konsep

Berdasarkan desain penelitian diatas, bahwa dapat dibuat definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel/Konsep	Indikator	Skala
<b>Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X1)</b>	a. Kualitas	Interval 1-4
	b. Kuantitas	
	c. Ketepatan Waktu	
	d. Efektivitas Biaya	
<b>Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X2)</b>	a. Kelelahan Fisik	Interval 5-7
	b. Kelelahan Kognitif	
	c. Kelelahan Emosional	
<b>Solusi Keselamatan Kerja (Y)</b>	a. Aspek Psikologis	Interval 8-10
	b. Aspek Komunikasi	
	c. Kecelakaan Kerja	

Sumber : Data penelitian yang diolah 2024

Tahapan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Melakukan Observasi dan pengamatan langsung ke subjek penelitian yang merupakan karyawan di PT. Mitra Bisnis Keluarga Ventura Karawang. Tinjauan pustaka melibatkan aktivitas membaca, mengutip, dan mencatat informasi dari sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik yang sedang dibahas yaitu Sistem Kerja Berkinerja Tinggi, Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan dan Solusi Keselamatan Kerja. Data yang akan dianalisis adalah hasil jawaban dari responden atas kuesioner yang dibagikan. Metode analisis data untuk pendekatan secara kuantitatif dengan menggunakan alat bantu SPSS. Analisa pada SPSS dilakukan dengan 5 (lima) tahapan, diantaranya: Metode pengujian instrumen dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji normalitas, multikolinieritas heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji t (uji secara parsial) dan uji f (secara simultan). Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL

Berikut merupakan metode pengujian instrumen yang telah dilakukan sebagai berikut:

### Uji Validitas

#### 1. Variabel Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X1)

Tabel 1 Uji Validitas Sistem Kerja Beerkinerja Tinggi

Konstruktur Penilaian	r hitung	r tabel $df=(N-2)$	N	Keterangan
SKBT.1	0,702	0.257	100	Valid
SKBT.2	0.822	0.257	100	Valid
SKBT.3	0.784	0.257	100	Valid

SKBT.4	0.848	0.257	100	Valid
SKBT.5	0,805	0.257	100	Valid
SKBT.6	0.857	0.257	100	Valid
SKBT.7	0.861	0.257	100	Valid
SKBT.8	0.876	0.257	100	Valid
SKBT.9	0.870	0.257	100	Valid
SKBT.10	0.873	0.257	100	Valid

Sumber : Data Penelitian yang diolah 2024

Berdasarkan uji validitas untuk variabel Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X1), nilai r hitung untuk 10 butir pernyataan lebih tinggi dibandingkan dengan r tabel pada tingkat signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,257. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan tersebut valid.

## 2. Variabel Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan

Tabel 2 Uji Validitas Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X2)

Konstruktur Penilaian	r hitung	r tabel df=(N-2)	N	Keterangan
SPDMK.1	0.878	0.257	100	Valid
SPDMK.2	0.858	0.257	100	Valid
SPDMK.3	0.862	0.257	100	Valid
SPDMK.4	0.906	0.257	100	Valid
SPDMK.5	0.874	0.257	100	Valid
SPDMK.6	0.851	0.257	100	Valid
SPDMK.7	0.811	0.257	100	Valid
SPDMK.8	0.855	0.257	100	Valid
SPDMK.9	0.878	0.257	100	Valid
SPDMK.10	0.868	0.257	100	Valid

Sumber : Data Penelitian yang diolah 2024

Berdasarkan uji validitas untuk variabel Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X2), nilai r hitung untuk 10 butir pernyataan lebih tinggi dibandingkan dengan r tabel pada tingkat signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,257. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan tersebut valid.

## 3. Variabel Solusi Keselamatan Kerja

Tabel 3 Uji Validitas Solusi Keselamatan Kerja (Y)

Konstruktur Penilaian	r hitung	r tabel df=(N-2)	N	Keterangan
SKK.1	0.877	0.257	100	Valid
SKK.2	0.903	0.257	100	Valid
SKK.3	0.892	0.257	100	Valid
SKK.4	0.905	0.257	100	Valid
SKK.5	0.841	0.257	100	Valid
SKK.6	0.911	0.257	100	Valid

SKK.7	0.898	0.257	100	Valid
SKK.8	0.918	0.257	100	Valid
SKK.9	0.908	0.257	100	Valid
SKK.10	0.908	0.257	100	Valid

*Sumber : Data Penelitian yang diolah 2024*

Berdasarkan uji validitas untuk variabel Solusi Keselamatan Kerja (Y), nilai r hitung untuk 10 butir pernyataan melebihi nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5%, yaitu sebesar 0,257. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan tersebut valid.

## Uji Reliabilitas

### 1. Variabel Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X1)

Tabel 4 Uji Reliabilitas Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X1)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,938	10

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel Sistem Kerja Berkinerja Tinggi, nilai Cronbach alpha yang diperoleh adalah 0,938, yang melebihi nilai alpha 0,60. Ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.

### 2. Variabel Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan

Tabel 5 Uji Reabilitas Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X2)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,960	10

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan, nilai Cronbach alpha yang diperoleh adalah 0,960, yang melebihi nilai alpha 0,60. Ini mengindikasikan bahwa pernyataan dalam kuesioner dianggap reliabel.

### 3. Variabel Solusi Keselamatan Kerja

Tabel 6 Uji Reabilitas Solusi Keselamatan Kerja

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,973	10

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk variabel Lingkungan Kerja Fisik, nilai Cronbach alpha yang diperoleh adalah 0,973, yang melebihi nilai alpha 0,60. Ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner dianggap reliabel.

## Uji Asumsi Klasik

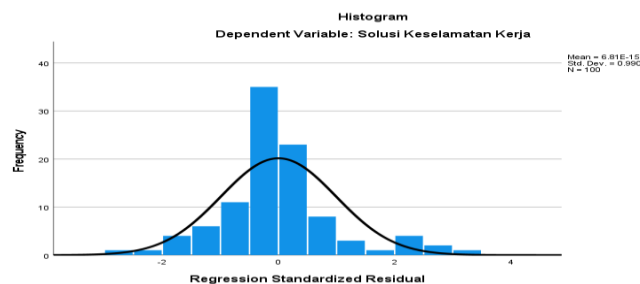
### 1. Uji Noemalitas

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.23174060	
Most Extreme Differences	Absolute	.136	
	Positive	.136	
	Negative	-.114	
Test Statistic		.136	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.063	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.059	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.058
		Upper Bound	.057
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24

Dari tabel di atas, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,63, yang lebih besar dari 0,05, sehingga nilai residual dapat dianggap normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X1) dan Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X2) terhadap Solusi Keselamatan Kerja (Y) berasal dari populasi yang terdistribusi normal.





Gambar 1 Grafik Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24.

Gambar 2 P-P Plot

Berdasarkan gambar di atas, data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola grafik histogram yang membentuk kurva melengkung. Ini menunjukkan bahwa pola distribusi data adalah normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

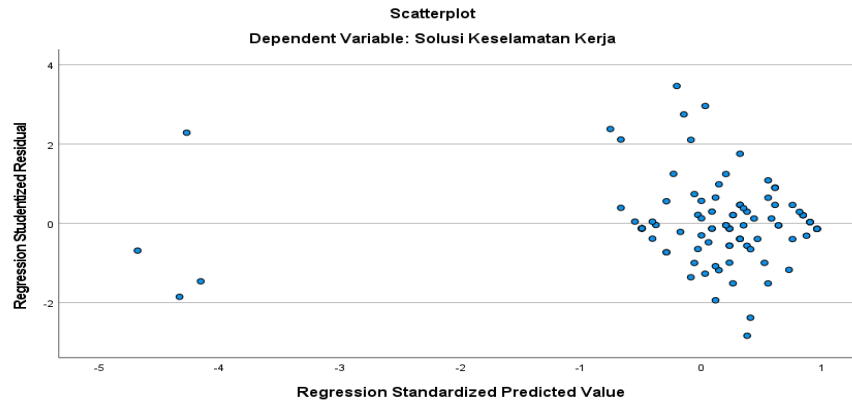
Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.018	.154		.120	.905		
	Sistem Kerja Berkinerja Tinggi	.400	.074	.370	5.422	.000	.225	4.448
	Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan	.603	.068	.606	8.893	.000	.225	4.448

a. Dependent Variable: Solusi Keselamatan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian yang tertera dalam tabel di atas, nilai Glejser test untuk ketiga variabel independen adalah lebih dari 0,05. Ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini dapat dianggap layak untuk digunakan dalam penelitian.

## 3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.018	.154		.120	.905		
	Sistem Kerja Berkinerja Tinggi	.400	.074	.370	5.422	.000	.225	4.448
	Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan	.603	.068	.606	8.893	.000	.225	4.448

a. Dependent Variable: Solusi Keselamatan Kerja

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien regresi untuk X1 adalah 0,400. Ini berarti bahwa jika Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X1) meningkat satu satuan, maka Solusi Keselamatan Kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,400, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap konstan.
- Koefisien regresi untuk X2 adalah 0,603. Ini berarti bahwa jika Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X2) meningkat satu satuan, maka Solusi Keselamatan Kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,603, dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap konstan.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Tabel 10 Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.018	.154		.120	.905		
	Sistem Kerja Berkinerja Tinggi	.400	.074	.370	5.422	.000	.225	4.448
	Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan	.603	.068	.606	8.893	.000	.225	4.448

a. Dependent Variable: Solusi Keselamatan Kerja

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi untuk Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X1) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t-hitungnya (5,422) lebih besar daripada t-tabel (1,984). Ini menunjukkan bahwa Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Solusi Keselamatan Kerja (Y). Selain itu, nilai signifikansi untuk Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X2) terhadap Solusi Keselamatan Kerja (Y) juga sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05, dan nilai t-hitungnya (8,893) melebihi t-tabel (1,984). Ini menunjukkan bahwa Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Solusi Keselamatan Kerja (Y).

## 2. Uji F (Simultan)

Tabel 11 Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.149	2	23.575	430.107	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.317	97	.055		
	Total	52.466	99			

a. Dependent Variable: Solusi Keselamatan Kerja

b. Predictors: (Constant), Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan, Sistem Kerja Berkinerja Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan hasil ANOVA atau uji F yang tertera pada tabel, diperoleh nilai F-hitung sebesar 430,107 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 dan nilai F-tabel sebesar 2,70, dapat dilihat bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai ini digunakan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis; hipotesis diterima jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05.

## Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12 Hasil Uji R

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948 <sup>a</sup>	.899	.897	.234117484181786
a. Predictors: (Constant), Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan, Sistem Kerja Berkinerja Tinggi				
b. Dependent Variable: Solusi Keselamatan Kerja				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, koefisien determinasi atau Adjusted R Square menunjukkan nilai 0,897. Ini berarti bahwa sebesar 89,7% dari variasi dalam nilai Solusi Keselamatan Kerja (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (X1) dan Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan (X2).

## PEMBAHASAN

Berikut merupakan pembahasan penelitian terkait implikasi hasil uji hipotesis, diantaranya:

1. Variabel independen Sistem Kerja Berkinerja Tinggi menunjukkan pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen Solusi Keselamatan Kerja, yang dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 5,422 yang melebihi t tabel 1,984. Hasil Penelitian didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Waqar et al., 2023) dengan judul “High-Performance Work Systems and Coping Strategies in Regulating Burnout and Safety Workarounds in the Healthcare Sector” Sage Open Nursing Volume 9: 1–14, menghasilkan kesimpulan bahwa Sistem Kerja Berkinerja Tinggi (HPWS) berpengaruh terhadap solusi keselamatan kerja.
2. Variabel independen Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan juga menunjukkan pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen Solusi Keselamatan Kerja, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang kurang dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 8,893 yang lebih tinggi dari t tabel 1,984. Hasil penelitian didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Patrisia, 2018) dengan judul mengenai “Pengaruh Beban Kerja, Kelelahan Kerja Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)” Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda Psikoborneo, Vol 6, No 1, 2018: 142-149 ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674, dapat disimpulkan bahwa banyak perusahaan yang menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) guna menciptakan lingkungan kerja yang aman nyaman dan sehat serta kondusif, demi peningkatan produktifitas perusahaan untuk mendukung daya saing secara global.

## KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh Sistem Kerja Berkinerja Tinggi terhadap Solusi Keselamatan Kerja.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh Strategi Penanggulangan Dalam Mengatasi Kelelahan terhadap Solusi Keselamatan Kerja

## DAFTAR PUSTAKA

- Disiplin, P., Dan, K., Kerja, K., Kerja, P., Pada, P., Riset, K., & Tangerang, S. (2020). *4164-8610-1-Sm. 2(2)*, 235–242.
- Febriani, Fistiany Wahyuning, & Oktaviani, Nur Hani. (2019). *Evaluasi Hasil Pelatihan Karyawan Terhadap Kinerja. 3(2)*.
- Gultom, H. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perawat Di Rumah Sakit*. [Http://Dx.Doi.Org/10.31219/Osf.Io/Q3evw](http://Dx.Doi.Org/10.31219/Osf.Io/Q3evw)
- Jend, J., Km, S., Jend, J., & Km, S. (2019). *Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pekerja Luar Ruangan Dan Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Peningkatan Kelelahan. 5(1)*, 58–64.
- Maulidina, A. N., & Frianto, A. (2021). Pengaruh High Performance Work System (Hpws) Dan Konflik Peran Terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Ilmu Manajemen, 9(2)*, 522. [Https://Doi.Org/10.26740/Jim.V9n2.P522-535](https://Doi.Org/10.26740/Jim.V9n2.P522-535)
- Rosmaini, R., & Tanjung, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 2(1)*, 1–15. [Https://Doi.Org/10.30596/Maneggio.V2i1.3366](https://Doi.Org/10.30596/Maneggio.V2i1.3366)
- Styawati, A. N., & Soedarmadi, S. (2021). Analisis Pengaruh Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Karyawan Pt. Java Prima Abadi Semarang ). *Solusi, 19(2)*, 112–127. [Https://Doi.Org/10.26623/Slsi.V19i2.3132](https://Doi.Org/10.26623/Slsi.V19i2.3132)
- Waqar, H., Mahmood, A., & Ali, M. (2023). High-Performance Work Systems And Coping Strategies In Regulating Burnout And Safety Workarounds In The Healthcare Sector. *Sage Open Nursing, 9*. [Https://Doi.Org/10.1177/23779608231162058](https://Doi.Org/10.1177/23779608231162058)
- Wulandari, A.-. (2022). Indikator-Indikator Yang Mempengaruhi Stres Kerja Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). *Narotama Jurnal Teknik Sipil, 6(1)*, 24–29. [Https://Doi.Org/10.31090/Njts.V6i1.1873](https://Doi.Org/10.31090/Njts.V6i1.1873)
- Disiplin, P., Dan, K., Kerja, K., Kerja, P., Pada, P., Riset, K., & Tangerang, S. (2020). *4164-8610-1-Sm. 2(2)*, 235–242.
- Febriani, Fistiany Wahyuning, & Oktaviani, Nur Hani. (2019). *Evaluasi Hasil Pelatihan Karyawan Terhadap Kinerja. 3(2)*.
- Gultom, H. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perawat Di Rumah Sakit*. [Http://Dx.Doi.Org/10.31219/Osf.Io/Q3evw](http://Dx.Doi.Org/10.31219/Osf.Io/Q3evw)
- Jend, J., Km, S., Jend, J., & Km, S. (2019). *Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pekerja Luar Ruangan Dan Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Peningkatan Kelelahan. 5(1)*, 58–64.
- Maulidina, A. N., & Frianto, A. (2021). Pengaruh High Performance Work System (Hpws) Dan Konflik

Peran Terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 522.  
<https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p522-535>

Rosmaini, R., & Tanjung, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3366>

Styawati, A. N., & Soedarmadi, S. (2021). Analisis Pengaruh Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Karyawan Pt. Java Prima Abadi Semarang ). *Solusi*, 19(2), 112–127.  
<https://doi.org/10.26623/slsi.v19i2.3132>

Waqar, H., Mahmood, A., & Ali, M. (2023). High-Performance Work Systems And Coping Strategies In Regulating Burnout And Safety Workarounds In The Healthcare Sector. *Sage Open Nursing*, 9. <https://doi.org/10.1177/23779608231162058>